AMSIR MANAGEMENT JOURNAL
Volume 2, Issue 1. October 2021. E-issn: 2807-2529

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT Des Teknologi Informasi

Syamsuriani [1]

ARTICLE INFO

Keywords:
Working Capital Turnover, Operational Costs, Profitability

How to cite:
Syamsuriani (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT Des Teknologi Informasi. *Amsir Management Journal, 2(1), 50-56.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital turnover and operating costs on profitability at PT. Parepare Information Technology Des. The analysis method used in this research is multiple linear analysis. The data collection method is through decency and documentation. The sample used in this research is financial statements in the form of balance sheets and profit and loss reports obtained from PT. Des Information Technology Parepare for 5 years from 2015-2020. The results of this study indicate that the results indicate that there is an effect of working capital turnover and operating costs on profitability at PT Parepare Information Technology Des. This is evidenced by the results of the Fount statistic of 32.335. The results of the R2 determinant test in this study obtained a determinant value of R2 of 0.970, which means that the influence of working capital turnover and operating costs on profitability is 97% and the remaining 3% is explained by other variables not included in this study

Copyright © 2021 AMJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Tujuan umum dari setiap perusahaan pada dasarnya untuk memperoleh laba. Baik perusahaan dengan skala besar menengah atau pun kecil laba akan tercapai apabila kegiatan usaha perusahaan dapat berhasil dilaksanakan sesuai dengan yang dirancanakan. Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan modal kerja yang diharapkan dapat menghasilkan laba sebagai kembalian atas total asset yang digunakan dalam operasi perusahaan. Hal itu menunjukan modal kerja sangat berperan dalam menjalankan segala aktivitas usaha agar berjalan dengan lancer dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pengelolaan modal kerja yang baik diharapkan segala aktivitas yang dilakukan perusahaan akan jauh lebih baik sehingga laba yang diperoleh akan semakin meningkat.

[1] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada. E-mail:* syamsurianiismail869@gmail.com

Dalam operasi sehari hari perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan memerlukan biaya yaitu biaya operasional yang merupakan biaya biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Semakin kecil operasi suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas.

Profitabilits merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan ada 5, salah satunya yaitu hasil pengembalian atas Total Aktiva atau ROA *(Return On Asset)* dapat dihitung degan membandingkan laba yang diperoleh setelah pajak terhadap total asset atau modal perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dalam analisis manajemen keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau konferhensif. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan[2]

Tidak sedikit perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah, karena factor perkembangan jaman, factor persaingan yang sangat ketat, atau bahkan factor manajemen perusahaan dalam operasinya kurang baik dan pengelolaan keuangannya yang kurang dikendalikan sehigga banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih besar. Akan tetapi tidak sedikit pula perusahaan yang mampu menangani kendala-kendala dalam usahanya sehingga dapat terus bertahan juga berkembang menjadi lebih besar dan bersaing dalam bidang usahanya. Salah satu contohnya perusahaan teknologi yang ada di daerah Parepare yaitu PT. Des Teknologi Parepare.

PT Des Teknologi Parepare, sebagai perusahaan yang begerak di bidang layanan berbasis data, pengembangan infrastruktur jaringan, dan aplikasi dengan bisnis utama jasa layanan internet. Berkantor pusat di semarang, Desnet berusaha untuk turut serta dalam pemenuhan kebutuhan teknologi komunikasi data dan akses informasi bagi masyarakat Indonesia secara nasional.

2. Landasan Teori

2.1 Modal Kerja

Ada beberapa konsep dalam memandang modal kerja tetapi yang jelas bahwa modal kerja itu diperlukan untuk membelanjai operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah gaji, perawatan dan pemeliharaan, pembayaran listrik, *telephone*, air, dan sebagainya.

Menurut I Made terdapat beberapa konsep tentang modal kerja suatu perusahaan, dua diantaranya yang sering digunakan dalam praktik adalah modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, sedangkan modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar.[3] Menurut Irham Fahmi, modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, piutang, dan persediaan.[4] Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek. Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi

[2] Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, *1*(2), 211-227.
[3] Sudana, I. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik.
[4] Irham, F. (2012). Analisis laporan keuangan. *Bandung: Alfabeta.*

perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan.

2.2 Biaya Operasional

Biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu "biaya" dan "operasional" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, dan pengeluaran. Sedangkan, operasional berarti secara (bersifat) operasi, berhubungan dengan operasi. Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan seharihari.

Menurut Supriyono, biaya operasi dikelompokan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut[5]:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari pengertian tersebut diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
2. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk, sebab biaya operasional berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dan dapat dibebankan secara langsung maupun secara tidak langsung.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif.

Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

3. Metode Penelitian

Metode kepustakaan digunakan untuk melengkapi landasan teori yang dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi koran, serta hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang cepat dan tepat.[6] Metode Dokumentasi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi keuangan PT. Des Teknologi Informasi Parepare. Dalam penelitian ini

[5] Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2004). Psikologi belajar.

[6] Putra, P. (2021). Pengaruh Brand Equity dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Fiesta Chicken Nugget. *Amsir Management Journal*, *1*(2), 71-80.

metode analisis data yang digunakan adalah metode *kuantitatif*. Metode *kuantitatif* yaitu metode pengolahan data yang menghendaki teknik analisis data dan interpretasi dalam bentuk pengukuran data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah.[7]

4. Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan analisis dan pembahasan penulis terhadap data-data pada laporan keuangan PT. DES Teknologi Informasi Parepare dengan analisa sebagai berikut:

4.1 Modal Kerja

1. Perputaran Modal Kerja

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

$$\text{Perputaran modal kerja 2015} = \frac{737.928.669}{646.582.845} = 1{,}14 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja 2016} = \frac{1.152.866.003}{1.769.503.502} = 0{,}65 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja 2017} = \frac{843.113.464}{799.214.296} = 1.05 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja 2018} = \frac{1.622.856.680}{974.569.621} = 1{,}67 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja 2019} = \frac{1.366.471.292}{1.180.610.491} = 1{,}16 \text{ kali}$$

Hasil perhitungan perputaran Modal Kerja pada PT. DES Teknologi informasi Parepare tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perputaran Modal Kerja PT Des Teknologi Informasi

Tahun	Penjualan	A. Lancar - H. Lancar	Perputaran Modal Kerja
2015	737,928,669	646,582,845	1.14
2016	1,152,866,003	309,752,539	0.65
2017	843,113,464	799,214,296	1.05
2018	1,622,856,680	974569621	1.67
2019	1,366,471,292	1180610491	1.16

Sumber: Data diolah 2021

Perputaran modal kerja PT. DES Teknologi informasi Parepare pada tahun 2015 adalah sebesar 1,14 kali atau 1 kali modal kerja berputar dalam setahun, pada tahun 2016 adalah sebesar 0,65 kali atau 1 kali modal kerja berputar dalam setahun, pada tahun 2017 adalah sebesar 1,05 atau 1 kali modal kerja berputar selama setahun, pada tahun 2018 adalah sebesar 1,67 atau 2 kali perputaran modal dalam setahun, pada tahun 2019 adalah sebanyak 1,16 atau 1 kali modal kerja berputar selama setahun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, perputaran modal kerja menunjukkan tingkat signifikan 0,668 lebih dari 0,05. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 0,498 sedang nilai t tabelnya adalah 4,302. Karena nilai t hitung lebih

[7] Tijjang, B., Nurfadillah, P. P., Yusriadi, Y., & Farida, U. (2020). Methods of Entrepreneurship during the COVID-19 Pandemic. *Psychology and Education Journal*, *57*(8), 676-681.

kecil dari t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas.

4.2 Biaya Operasional

Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari hari. Berikut Hasil perhitungan Biaya Operasional pada PT. DES Teknologi informasi Parepare tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya Operasional PT Des Teknologi Informasi

Tahun	Laba Setelah Pajak	Biaya Operasional	LSBP/Sales
2015	459,405,072	231,698,061	1.98
2016	585,644,646	358,889,357	1.63
2017	487,954,444	288,016,613	1.69
2018	612,172,067	562,878,003	1.09
2019	527,148,941	459,822,990	1.15

Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel diatas bahwa pada tahun 2015 biaya operasional sebesar Rp. 231,696,061. Pada tahun 2016 biaya operasional sebesar Rp. 358,889,357. Pada tahun 2017 biaya operasional sebesar Rp. 288,016,613. Pada tahun 2018 biaya operasional sebesar Rp. 562,878,003. Dan pada tahun 2019 biaya operasional sebesar Rp. 459,822,990.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini biaya operasional menunjukkan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05. Untuk nilai t hitung yang dihitung yang dihasilkan adalah sebesar 6,962 sedangkan nilai t tabelnya adalah 4,302. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.3 Profitabilitas

Berikut rumus menghitung tingkat Profitabilitas:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

$$\text{Net Profit Margin 2015} = \frac{459.405.072}{737.928.669} = 0{,}62 \times 100\% = 62\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2016} = \frac{585.644.646}{1.152.866.033} = 0{,}51 \times 100\% = 51\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2017} = \frac{487.954.444}{843.113.464} = 0{,}58 \times 100\% = 58\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2018} = \frac{612.172.067}{1.622.856.680} = 0{,}38 \times 100\% = 38\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2019} = \frac{527.148.941}{1.366471.292} = 0{,}39 \times 100\% = 39\%$$

Hasil perhitungan Profitabilitas pada PT. DES Teknologi informasi Parepare dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Profitabilitas PT Des Teknologi Informasi

Tahun	Laba Setelah Pajak	Pendapatan	LSBP/Sales	Ket (%)
2015	459,405,072	737,928,669	0.62	62%
2016	585,644,646	1,152,866,003	0.51	51%
2017	487,954,444	843,113,464	0.58	58%

2018	612,172,067	1,622,856,680	0.38	38%
2019	527,148,941	1,366,471,292	0.39	39%

Sumber: Data diolah 2021

Pada tabel 3 terlihat bahwa, persentase profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 62%, di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11% dengan persentase profitabilitas sebesar 51%, selanjutnya pada tahun 2017 profitabilitas kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 58%. Dan profitabilitas di tahun 2018 dan 2019 kembali penurunan yaitu 38% dan 39%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini perputaran Modal Kerja dan Biaya Operasional menunjukkan nilai sig. 0,030 < 0,05 dan hasil data juga menunjukkan bahwa Ftabel variabel independent adalah 9,550 dan F hitung adalah 32,335 sehingga diperoleh kesimpulan Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan biaya operasional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap protabilitas.

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,970 atau 97%. Artinya variabel bebas yaitu perputaran modal kerja dan biaya operasional mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97% terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Sisanya sebesar 3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

5. Kesimpulan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabiltas berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, perputaran modal kerja menunjukkan tingkat signifikan 0,668 lebih dari 0,05. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 0,498 sedang nilai t tabelnya adalah 4,302. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas. Kemudian Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabiltas berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini biaya operasional menunjukkan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05. Untuk nilai t hitung yang dihitung yang dihasilkan adalah sebesar 6,962 sedangkan nilai t tabelnya adalah 4,302. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profitabiltas berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini perputaran Modal Kerja dan Biaya Operasional menunjukkan nilai sig. 0,030 < 0,05 dan hasil data juga menunjukkan bahwa Ftabel variabel independent adalah 9,550 dan F hitung adalah 32,335 sehingga diperoleh kesimpulan Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan biaya operasional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap protabilitas. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,970 atau 97%. Artinya variabel bebas yaitu perputaran modal kerja dan biaya operasional mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 97% terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Sisanya sebesar 3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini

Referensi

Buku:

Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2004). Psikologi belajar.

Irham, F. (2012). Analisis laporan keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
Sudana, I. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik.

Artikel Jurnal:

Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, *1*(2), 211-227.

Putra, P. (2021). Pengaruh Brand Equity dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Fiesta Chicken Nugget. *Amsir Management Journal*, *1*(2), 71-80.

Tijjang, B., Nurfadillah, P. P., Yusriadi, Y., & Farida, U. (2020). Methods of Entrepreneurship during the COVID-19 Pandemic. *Psychology and Education Journal*, *57*(8), 676-681.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2021 AMJ. All rights reserved.